

**DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN TERHADAP SOSIAL-EKONOMI
MASYARAKAT DI DESA SUKA MAJU KECAMATAN BAGAN
SINEMBAH
KABUPATEN ROKAN HILIR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



O L E H

FINA ANDRIANY
NIM 2006/80684

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
KERJASAMA UNIVERSITAS RIAU DENGAN UNIVERSITAS NEGERI
PADANG
2011**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN TERHADAP
SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SUKA
MAJU KECAMATAN SINEMBAH KABUPATEN
ROKAN HILIR

NAMA : FINA ANDRIANY

NIM : 80684

JURUSAN : PENDIDIKAN GEOGRAFI

FAKULTAS : ILMU – ILMU SOSIAL

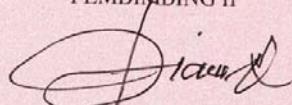
DISETUJUI OLEH:

PEMBIMBING I



Dr. Khairani, M.Pd
NIP. 19580113 198602 1 001

PEMBIMBING II


Drs. Ridwan Ahmad
NIP. 19480816 197802 1 001

MENGETAHUI
KETUA JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU – ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
PADANG



Drs. Paus Iskarni, M. Pd
NIP. 19630513 198903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Pengujian Skripsi
Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi
FKIP Universitas Riau Kerjasama FIS Universitas Negeri Padang

DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SUKA MAJU KECAMATAN BAGAN SINEMBAH KABUPATEN ROKAN HILIR

Nama : FINA ANDRIANY
NIM : 80684
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu-ilmu Sosial

Pekanbaru, 23 April 2011

TIM PENGUJI

1. Ketua : Dr. Khairani, M.Pd
2. Sekretaris : Drs. Ridwan Ahmad
3. Anggota :
 1. Dra. Yurni Suasti, M.Si
 2. Febriandi, S.Pd, M.Si
 3. Drs. Tugiman, M.S





UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang - 25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FINA ANDRIANY
NIM/TM : 80684 / 2006
Program Studi : Pendidikan GEOGRAFI
Jurusan : PENDIDIKAN GEOGRAFI
Fakultas : FIS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul
DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN TERHADAP SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT DI DESA SUKA MAJU KECAMATAN BAGAN SINEMBAH
KAB. ROHIL

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Wakil Jurusan

Dr. Paulus Iskarmi, M.Pd
NIP. 19630513 198903 1003

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
ZAHIR PERPUSTAKAAN
6D287AA599748665
TRANSAKSI PUSPON
60000 FINA Andriany

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori	8
1. Pembangunan	8
2. Klasifikasi Jalan	10
3. Fungsi Jalan	12
4. Sosial Ekonomi	13
5. Dampak Pembangunan Jalan terhadap Sosial Ekonomi	14
B. Kerangka Berfikir	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28

C. Jenis dan Sumber Data	29
D. Subjek Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	32
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	32
1. Batas Wilayah	32
2. Letak Adminitrasi	32
3. Letak Geografis	34
4. Kondisi Geografis	34
5. Mata Pencaharian	35
6. Penggunaan Lahan	36
7. Sarana dan Prasarana Fisik	36
8. Gambaran Umum Kehidupan Sosial Ekonomi Sebelum adanya Jalan	38
B. Hasil Penelitian	43
1. Pendidikan	43
2. Kesehatan	45
3. Hubungan Kekerabatan	47
4. Konsumsi	48
5. Mata Pencaharian	50
6. Luas Lahan Perkebunan dan Halaman Rumah	53
7. Biaya Distribusi	55
C. Pembahasan	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

halaman

Tabel VI 1: Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan

di Desa Suka Maju 33

Tabel VI 2 : Mata Pencaharian penduduk Desa Suka Maju 34

Tabel VI 3 : Penggunaan Lahan 35

Tabel VI 4 : Sarana di desa Suka Maju 36

Taabel VI 5 :Fasilitas Transportasi dan Komunikasi

di desa Suka Maju..... 36

tabel VI 6 : Sarana Sosial Budaya Desa Suka Maju 37

DAFTAR GAMBAR

halaman

Gambar IV .1 Peta adminitrasi.....	32
Gambar IV. 2 Peta mobilitas masyarakat sebelum adanya jalan	40
Gambar IV.3 Peta mobilitas masyarakat sesudah adanya jalan	41
Gambar IV.4 Anak yang akan pergi sekolah	42
Gambar IV.5 Warung sebagai mata pencaharian sampingan	49
Gambar IV.6 Bengkel mata pencaharian sampingan	51

ABSTRAK

Fina Andriany (2011) : Dampak Pembangunan Jalan Terhadap Sosial-Ekonomi Masyarakat Di Desa Suka Maju Kecamatan Bagan Sinembah Kecamatan Rokan Hilir.

Pada hakikatnya pembangunan adalah suatu proses kemajuan dan perbaikan yang terus menurut untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan yang ingin dicapai adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat secara lebih merata dan adil. Berbagai upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat salah satunya dengan melakukan pembangunan fisik seperti pembangunan jalan. Jalan merupakan jaringan transportasi yang paling dominan digunakan oleh penduduk untuk beraktivitas yang mana memegang peranan penting dalam pembangunan wilayah. Pembangunan jalan akan membuka mobilitas barang dan jasa sehingga dapat menumbuhkan ekonomi suatu wilayah. Desa Suka maju adalah sebuah desa yang berada di kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. Desa ini merupakan salah satu desa transmigrasi yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani kelapa sawit. Sehingga diperlukan jalan sebagai prasarana pengangutan hasil perkebunan ke pabrik pengolahan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data, menganalisis serta mendeskripsikan dampak pembangunan jalan terhadap sosial-ekonomi bagi masyarakat Desa Suka Maju. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, populasi penelitian yaitu penduduk yang bertempat tinggal di Desa Suka Maju. Teknik pengambilan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan wawancara penulis dengan responden, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jalan telah memberikan dampak positif seperti : (1) setelah adanya jalan anak-anak lebih rajin datang ke sekolah, (2) setelah adanya jalan masyarakat memilih berobat ke poliklinik dan puskesmas dibandingkan berobat di mantri, (3) setelah adanya jalan masyarakat menjadi lebih sering mengunjungi kerabatnya yang berada di luar dari desanya, (4) konsumsi masyarakat mengalami perubahan setelah dibangunnya jalan, (5) masyarakat memiliki pekerjaan diluar dari sektor perkebunan, (6) luas perkebunan dan halaman rumah masyarakat mengalami sedikit perubahan, yaitu perkebunan sebesar 0,5-1m dan perkebunan sebesar 2-4m, (7) biaya distribusi atau biaya angkut mengalami perubahan, yaitu sebelum adanya jalan dari perkebunan ke tengkulak atau pengumpul sebesar Rp.90 menjadi Rp.65 sedangkan dari pengumpul ke pabrik pengolahan kelapa sawit sebesar Rp.200 hingga Rp.185 menjadi Rp.185 hingga Rp.165.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Geografi Kerja Sama Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, dengan judul **“DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SUKA MAJU KECAMATAN BAGAN SINEMBAH KABUPATEN ROKAN HILIR”**.

Shalawat beriring salam penulis ucapkan kepada junjungan alam yakni Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberikan penerangan dalam menuntut ilmu untuk mengarungi kehidupan di dunia ini, dengan adanya Nabi Muhammad kita dapat menikmati kebesaran ini dari Ilahi

Dalam penulisan Skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr.Khairani,M.Pd selaku pembimbing I yang telah berperan aktif dalam memberikan pengarahan, bimbingan dan bantuan, koreksi dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs.Ridwan Ahmad selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan dan informasi serta petunjuk dan arahan yang memperkaya pengetahuan penulis sehingga menuju ke arah pengembangan.
3. Bapak-bapak dan Ibu-Ibu dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan dosen jurusan geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau yang telah memberikan dorongan semangat dan ilmu-ilmu sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

4. Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau serta staf Tata Usaha yang telah memberikan surat izin kepada penulis
5. Kepada kedua orang tua saya tercinta yang telah mencerahkan segala daya, upaya, kasih sayang serta do'a yang tiada henti-hentinya untuk keberhasilan penulis, semoga curahan dan kasih sayang mereka mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.
6. Buat Adik-adiku tercinta yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
7. Teman-teman seperjuangan jurusan Geografi angkatan 2006
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dari awal sampai selesai tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan maupun saran yang sifatnya membangun dari semua pihak. Penulis mengharapkan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Pekanbaru, 7 Mei 2011

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pembangunan pada hakikatnya adalah merupakan suatu proses kemajuan dan perbaikan yang terus menerus menuju kepada tercapainya tujuan yang diinginkan. Secara umum, tujuan yang ingin dicapai adalah terciptanya peningkatan kesejahteraan masyarakat secara lebih merata dan adil. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka segenap potensi dan sumber daya pembangunan yang ada harus di alokasikan secara efisien dan efektif demi peningkatan produksi secara keseluruhan.

Berbagai macam upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat antara lain dengan melakukan pembangunan sarana dan prasarana fisik, disamping meningkatkan sumber daya manusia. Salah satu pembangunan fisik adalah dengan melakukan pembangunan jalan

Jalan merupakan jaringan transportasi yang paling dominan digunakan oleh penduduk untuk beraktivitas memegang peranan penting dalam pembangunan wilayah. Jalan merupakan prasarana transportasi darat yang mana jalan merupakan urat nadi kelancaran lalu lintas di darat. Lancarnya arus lalu lintas akan sangat menunjang perkembangan perekonomian dan sosial suatu daerah. Sehingga pembangunan prasarana transportasi (jalan) akan mempermudah dan mempercepat arus mobilitas barang dan jasa

Jalan adalah suatu lintasan yang menghubungkan suatu tempat dengan tempat lainnya, sebab itulah jalan merupakan kebutuhan bagi masyarakat suatu daerah untuk meningkatkan pembangunan diberbagai bidang, meliputi ekonomi, pendidikan, sosial dan lain sebagainya.

Silvia (1992) mengatakan bahwa "Pada awalnya, jalan hanyalah berupa jejak manusia yang mencari kebutuhan hidup ataupun sumber air. Setelah manusia mulai hidup berkelompok jejak-jejak itu berubah menjadi jalan setapak", lalu berkembang mengikuti fase perkembangan peradaban manusia, mulai dari jalan setapak (tradisional) sampai dengan jalan raya yang modern, yaitu mengikuti arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai hasil manifestasi dari kebudayaan manusia itu sendiri. Jadi, sebelum adanya fasilitas yang lain (sarana) seperti, mobil, perahu, kapal dan pesawat terbang, jalanlah yang menempati posisi utama dalam perhubungan dan kehidupan manusia

Sebuah jalan dapat mengubah pola-pola pertumbuhan suatu wilayah, memberikan kemudahan mencapai pasar dan pelayanan. Jalan yang menghubungkan daerah satu dengan daerah lain akan menstruktur pembangunan daerah yang bersangkutan dan dapat mengubah kondisi sosial-ekonomi masyarakat secara tepat.

Menurut **Utomo (1997)** tersedianya jalan akan memberikan kemudahan bagi penduduk terutama pada kesempatan mobilitas perseorangan dan mutu kehidupan mereka. Jalan memungkinkan bagi penduduk untuk mengirim anak-anaknya ke sekolah yang letaknya di luar desa mereka, jalan

memberikan kemudahan bagi penduduk untuk mengunjungi pusat kesehatan masyarakat atau rumah sakit terdekat dan jalan memberikan kemudahan bagi penduduk untuk mengunjungi sanak keluarga atau sahabat yang ada di daerah lain

Menurut **Sri (2009)** pembangunan jalan dapat membuka daerah terpencil yang sulit dijangkau, umumnya terdapat masyarakat yang tingkat intelektualnya rendah karena informasi dan teknologi sulit masuk ke daerah tersebut. Akibatnya pola kehidupan masyarakat pun cenderung tradisional dan tertinggal dari daerah-daerah lain yang sifatnya lebih terbuka karena adanya transportasi. Dengan adanya transportasi dapat membuka jalan komunikasi antar daerah sehingga terjadi aliran barang, jasa, manusia, dan ide-ide sebagai modal bagi suatu daerah untuk maju dan berkembang

Desa Suka Maju adalah sebuah desa atau kepenghuluan yang terletak di kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. Sebagai sebuah daerah otonom baru, Kabupaten Rokan Hilir sedang membangun infrastruktur seperti salah satunya transportasi darat (jalan).

Desa Suka Maju merupakan salah satu desa transmigrasi yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani kelapa sawit. Sehingga diperlukan jalan sebagai prasarana pengangkutan hasil perkebunan ke pabrik pengolahan. Selain sebagai prasarana pengangkutan, jalan ini telah mempersingkat jarak tempuh antar desa.

Pada Desa Suka Maju pembangunan jalan baru terlaksana pada tahun 2004. Pembangunan jalan tersebut secara langsung maupun tidak langsung

akan berdampak terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat desa Suka Maju.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengetahui dampak yang diberikan dari pembangunan jalan tersebut terhadap sosial-ekonomi masyarakat desa Suka Maju. Sehingga penulis memberikan judul “**Dampak Pembangunan Jalan terhadap Sosial-Ekonomi Masyarakat di Desa Suka Maju Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir**”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana latarbelakang dibangunnya jalan di desa Suka Maju ?
2. Bagaimana kondisi jalan sebelum di bangunnya jalan ?
3. Bagaimana tingkat aksesibilitas dan mobilitas masyarakat sebelum dan sesudah dibangunnya jalan ?
4. Bagaimana tingkat konsumsi masyarakat sebelum dan sesudah dibangunnya jalan ?
5. Bagaimana tingkat kepemilikan kendaraan sebelum dan sesudah di bangunnya jalan ?
6. Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat sebelum dan sesudah di bangunnya jalan ?
7. Bagaimana tingkat kesehatan masyarakat sebelum dan sesudah dibangunnya jalan ?
8. Bagaimana hubungan kekerabatan masyarakat sebelum dan sesudah dibangunnya jalan ?

9. Bagaimana kelestarian lingkungan tempat tinggal sebelum dan sesudah dibangunnya jalan ?
10. Bagaimana perubahan luas lahan perkebunan dan halaman rumah masyarakat setelah dibangunnya jalan?
11. Bagaimana mata pencarian masyarakat sebelum dan sesudah dibangunnya jalan?
12. Bagaimana motivasi kerja sebelum dan sesudah dibangunnya jalan ?
13. Bagaimana biaya distribusi hasil perkebunan sebelum dan sesudah dibangunnya jalan ?
14. Bagaimana pemasaran hasil perkebunan sebelum dan sesudah dibangunnya jalan ?

C. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah dampak pembangunan jalan terhadap sosial-ekonomi masyarakat di desa Pelita Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

D. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dari latar belakang diatas adalah Bagaimana dampak pembangunan jalan terhadap sosial ekonomi masyarakat di desa Suka Maju Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi, mengolah, menganalisa dan membuat deskripsi tentang dampak pembangunan jalan terhadap sosial ekonomi masyarakat di desa Suka Maju Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan program sarjana S1 pada jurusan geografi FIS UNP
2. Sebagai pengembangan khasanah ilmu pengetahuan yang diperoleh oleh peneliti selama perkuliahan
3. Sebagai pegangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian tentang dampak pembangunan jalan
4. Sebagai informasi dan bahan pertimbangan oleh pemerintah daerah dalam meningkatkan infrastruktur desa sehingga dapat meningkatkan perekonomian, kehidupan sosial dan budaya masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembangunan

Pembangunan menurut **Sudharto dalam Feri Daud (2008)** memiliki makna yang ganda, yaitu yang pertama adalah pembangunan yang lebih berorientasi pada pertumbuhan ekonomi yang difokuskan pada masalah kuantitatif dari produksi dan pengguanan dan sumber daya dan yang kedua adalah pembangunan yang berorientasi perubahan dan pendistribusian barang-barang dan peningkatan hubungan sosial. Makna yang kedua lebih berorientasi pada pembangunan sosial yang berfokus pendistribusian perubahan struktur dari masyarakat yang diukur dari berkurangnya diskriminasi dan eksplorasi serta meningkatkan kesempatan yang sama dan pendistribusian yang seimbang dari keuntungan pembangunan pada keseluruhan komponen masyarakat.

Menurut **Supardi (1994)** pembangunan adalah suatu proses sosial yang bersifat integral dan menyeluruh, baik berupa pertumbuhan ekonomi maupun perubahan sosial demi terwujudnya masyarakat yang lebih makmur.

Menurut **Bintarto (1983)** Pembangunan dilaksanakan karena manusia selalu mengadakan adaptasi terhadap lingkungan dan aktifitas terhadap lingkungan. Adaptasi dan aktifitas ini mencerminkan dan juga mengakibatkan adanya perubahan, baik perubahan sosial, ekonomi, budaya

dll. Pembangunan erat hubungannya dengan kemajuan IPTEK, selain itu peranan pemerintah, masyarakat, teknologi dan prasarana sangat menentukan terealisinya suatu perencanaan.

Menurut **Mansour Fakih dalam Feri Daud** (2008) Pembangunan adalah proses dan usaha untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, sosial, politik, dan budaya masyarakat tersebut.

Adapun pembangunan menurut **Tjahja (2000)** adalah perubahan yang terencana dari situasi ke situasi lain yang dinilai lebih baik. Terkait dengan itu, konsep pembangunan berkelanjutan yang didukung dengan pendekatan kemanusiaan merupakan suatu konsep yang telah dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena secara kodrati manusia mempunyai kecenderungan untuk merubah hidup dan kehidupan sesuai dengan perkembangan jaman. Oleh karena itu pendekatan masyarakat dititik beratkan pada lingkungan sosial ekonomi yang dicirikan:

1. Pembangunan yang berdimensi pelayanan sosial dan diarahkan pada kelompok sasaran melalui pemenuhan kebutuhan dasar
2. Pembangunan yang ditujuan pada pembangunan sosial seperti terwujudnya pemerataan pendapatan dan mewujudkan keadilan.
3. Pembangunan yang diorientasikan kepada melalui pengembangan sumber daya manusia.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembangunan adalah usaha dan proses manusia dalam meningkatkan

kehidupan ekonomi, sosial, politik dan budaya demi kesejahteraan masyarakat.

2. Klasifikasi Jalan

Jalan sesuai dengan peruntukannya terdiri atas jalan umum. Jalan umum dapat dibedakan menurut fungsi dan statusnya adalah sebagai berikut ([wikipedia: 2010](#)) :

1. Jalan umum menurut fungsi

1. Jalan arteri. Jalan arteri merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan utama dengan ciri perjalanan jarak jauh, kecepatan rata-rata tinggi, dan jumlah jalan masuk dibatasi secara berdaya guna.
2. Jalan kolektor. Jalan kolektor merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan pengumpul atau pembagi dengan ciri perjalanan jarak sedang, kecepatan rata-rata sedang, dan jumlah jalan masuk dibatasi.
3. Jalan lokal. Jalan lokal merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan setempat dengan ciri perjalanan jarak dekat, kecepatan rata-rata rendah, dan jumlah jalan masuk tidak dibatasi.
4. Jalan lingkungan. Jalan lingkungan merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan lingkungan dengan ciri perjalanan jarak dekat, dan kecepatan rata-rata rendah.

2. Jalan umum menurut status

1. Jalan nasional. Jalan nasional merupakan jalan arteri dan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antar ibukota provinsi, dan jalan strategis nasional, serta jalan tol.
2. Jalan provinsi. Jalan provinsi merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan primer yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/kota, atau antar ibukota kabupaten/kota, dan jalan strategis provinsi.
3. Jalan kabupaten. Jalan kabupaten merupakan jalan lokal dalam sistem jaringan jalan primer yang tidak termasuk dalam jalan nasional dan jalan provinsi, yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan, antaribukota kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, antarpusat kegiatan lokal, serta jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder dalam wilayah kabupaten, dan jalan strategis kabupaten.
4. Jalan kota. Jalan kota adalah jalan umum dalam sistem jaringan sekunder yang menghubungkan antarpusat pelayanan dalam kota, menghubungkan pusat pelayanan dengan persil, menghubungkan antara persil, serta menghubungkan antarpusat permukiman yang berada di dalam kota.
5. Jalan desa. Jalan desa merupakan jalan umum yang menghubungkan kawasan dan/atau antarpermukiman di dalam desa, serta jalan lingkungan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jalan sesuai dengan peruntukannya terdiri dari jalan umum. Jalan umum dapat dibedakan berdasarkan fungsi yang terdiri dari jalan arteri, kolektor, lokal dan lingkungan dan berdasarkan statusnya terdiri dari jalan nasional, provinsi, kabupaten, kota dan desa.

3. Fungsi Jalan

Menurut **Djoko (1979)**, jalan berfungsi sebagai:

1. Sebagai prasarana sosial-ekonomi

Kira-kira pada 5000th yang lalu, manusia mulai hidup berkelompok di suatu tempat membentuk suku bangsa atau bangsa-bangsa. Pada saat itu manusia menggunakan jalan yang tetap untuk mengadakan hubungan dan kegiatan tukar menukar barang (barter) antar suku bangsa atau bangsa-bangsa tersebut. Pada saat ini lah sejarah jalan yang sesungguhnya dimulai yang berfungsi sebagai prasarana sosial-ekonomi.

2. Sebagai prasarana politik militer dan kebudayaan.

Bangsa Persia (abad 6 SM) dan bangsa Romawi (abad 4 SM) mulai menaruh perhatian yang besar pada pembuatan jalan-jalan untuk mempertahankan imperiumnya, karena selama mereka menaklukkan bangsa-bangsa lain, juga membawa kebudayaan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jalan dapat berfungsi sebagai prasarana sosial-ekonomi dan sebagai prasarana politik militer dan kebudayaan.

4. Sosial-Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu tatanan kehidupan material, spiritual yang meliputi keselarasan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan jasmaniah, rohaniah, dan kebutuhan lainnya yang sebaik mungkin bagi diri sendiri, keluarga serta masyarakat dengan menunjang tinggi hak-hak asasi manusia serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila (**Novi Anggraini, 2005**)

Menurut **Adi dalam jastira (2009)** Kondisi sosial ekonomi adalah suatu tatanan kehidupan sosial materil maupun sprituril yang meliputi rasa keselarasan kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan kebutuhan sosial lainnya yang sebaik mungkin baik bagi dirinya sendiri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia.

Tingkat kesejahteraan sosial ekonomi keluarga dapat dibedakan oleh beberapa faktor yang ada didalam maupun luar hubungan keluarga. Faktor internal yang menentukan kondisi sosial ekonomi keluarga antaralain: kesehatan, penduduk, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, pendapatan, sedangkan faktor eksternal meliputi struktur sosial ekonomi, fasilitas penduduk, produksi-konsumsi , transportasi dan komunikasi yang dapat mendukung bagi upaya kebutuhan keluarga (**BKKBN, 1994**).

Menurut **Kusnadi (1993)** faktor-faktor yang dapat dijadikan indikator-indikator sosial ekonomi masyarakat adalah kondisi kependudukan yang ada, tingkat pendidikan, pendapatan, kesehatan, konsumsi, perumahan dan lingkungan masyarakat.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah kondisi tatanan kehidupan material dan spiritual yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmaniah, rohanianah dan kebutuhan sosial lainnya.

5. Dampak Pembangunan jalan terhadap Sosial-Ekonomi

Dampak adalah suatu perubahan yang disebabkan oleh suatu kegiatan. Suatu usaha atau investasi dalam kegiatan pembangunan memiliki kemampuan potensial menimbulkan dampak.

Konsep dampak diartikan sebagai pengaruh munculnya aktivitas manusia dalam pembangunan terhadap lingkungan (termasuk manusia). Sehubungan dengan itu, **Soemarwoto (2001)** menjelaskan bahwa pada dasarnya sasaran pembangunan adalah menaikkan tingkat kesejahteraan rakyat. Akan tetapi akibat dari aktivitas pembangunan itu menimbulkan efek samping yang tidak direncanakan di luar sasaran yang disebut dampak. Dampak tersebut dapat bersifat biofisik, sosiekonomi, dan budaya yang berpengaruh terhadap sasaran yang ingin dicapai (masyarakat).

Adapun menurut **Soedharto (1995)**, dampak sosial adalah suatu konsenkuensi sosial yang timbul akibat suatu kegiatan pembangunan ataupun penerapan suatu kebijaksaan dan program dan merupakan

perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktivitas pembangunan.

Dalam Keputusan Pemerintah no.14 Menteri Lingkungan Hidup 1994 tentang “Penetapan Dampak Penting” terhadap aspek sosial ekonomi, yaitu sebagai berikut :

1. Aspek sosial

1. Pranata sosial/lembaga-lembaga yang tumbuh dikalangan masyarakat, adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku.
2. Proses sosial (kerjasama, akomodasi konflik dikalangan masyarakat).
3. Akulturasi, asimilasi dan integrasi dari berbagai kelompok masyarakat
4. Kelompok-kelompok dan organisasi sosial
5. Pelapisan sosial dikalangan masyarakat
6. Perubahan sosial yang sedang berlangsung dikalangan masyarakat.
7. Sikap dan persepsi masyarakat terhadap rencana usaha dan pekerjaan.

2. Aspek ekonomi

1. Kesempatan bekerja dan berusaha
2. Pola perubahan dan penguasaan lahan dan sumber daya alam
3. Tingkat pendapatan
4. Sarana dan prasarana infrastruktur
5. Pola pemanfaatan sumber daya alam

Menurut **Soemarwoto (2001)** untuk dapat melihat dan menjelaskan bahwa suatu dampak dan perubahan telah terjadi pada suatu kawasan, maka kita harus mempunyai bahan perbandingan sebagai bahan acuan. Salah satu bahan yang dapat dijadikan acuan adalah “keadaan sebelum terjadi perubahan” .

Menurut **Parsudi dalam Feri Daud (2008)**, perubahan sosial adalah sebagai perubahan dalam struktur dan pola-pola hubungan sosial, yang antara lain mencakup sistem status dan hubungan-hubungan penduduk.

Perubahan ekonomi adalah perubahan tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan tujuan yang ingin dicapai dan sumber daya langkah yang mempunyai berbagai kemungkinan dalam penggunaan. (**Paul dalam Poli,1992**)

Dari sisi ekonomi, pembangunan jalan dapat meningkatkan efisiensi dan menghemat waktu serta biaya serta dapat membuka aksesibilitas sehingga meningkatkan produksi masyarakat yang berujung pada peningkatan daya beli masyarakat. (**Waskita,2009**) dan dapat meningkatkan lapangan pekerjaan karena ketika pembangunan jalan ini berlangsung, meningkatkan hubungan antara produsen dan konsumen, pencari kerja dengan yang mempekerjakan.

Dalam segi sosial pembangunan jalan (prasarana transportasi) menurut Hendra Pramudya, dkk dapat membuka akses kepada masyarakat dalam melakukan proses afiliasi budaya dimana ketika seseorang melakukan perjalanan dan berpindah menuju daerah lain maka orang tersebut akan

menemui perbedaan budaya dan penduduk dengan mudah mendapat pelayanan dari fasilitas-fasilitas yang disediakan di tempat lain sehingga kebutuhannya terpenuhi.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dampak pembangunan jalan terhadap sosial-ekonomi adalah perubahan-perubahan yang terjadi akibat pembangunan jalan yang mengakibatkan terjadinya perubahan sosial yang mencakup sistem status dan hubungan-hubungan penduduk dan terjadinya perubahan yaitu perubahan tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan tujuan yang ingin dicapai dan sumber daya langkah yang mempunyai berbagai kemungkinan dalam penggunaan.

a. Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan. Menurut **Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003** yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalain diri, kepribadian, kecerdasan, akhalak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Karena peranan pendidikan dirasa sangat besar dalam kehidupan maka pendidikan merupakan modal pengetahuan, keterampilan, sikap dan tindakan yang kesemuanya merupakan hasil proses.

Sarana dan prasarana transportasi adalah salah satu pemicu penting juga bagi masuknya informasi pendidikan ke desa-desa terpencil. Dunia pendidikan semakin maju di daerah-daerah pedesaan jika segala prasarana maupun sarana penunjang berjalan dengan baik. Masyarakat desa akan dengan mudah menjangkau pusat-pusat informasi di kota, sehingga wawasan masyarakat tentang informasi pendidikan dan kemajuan lebih luas dan kemajuan pendidikan dapat berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan dalam tujuan pembangunan pendidikan secara nasional.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang secara terencana agar dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalain diri, kepribadian, kecerdasan, akhalak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

b. Kesehatan

Kesehatan adalah kondisi umum dari seseorang dalam semua aspek. Ini juga merupakan tingkat efisiensi fungsional dan atau metabolisme organisme.

Salah satu azas pemerataan pembangunan yang sedang dijalankan pemerintah dalam mewujudkan kesehatan masyarakat yaitu pemerataan kesempatan memperoleh pelayanan kesehatan. Kesehatan masyarakat perlu ditingkatkan dengan meningkatkan pelayanan kesehatan melalui rumah sakit, tenaga medis, dan penyediaan obat-obatan yang merata dengan harga yang dapat dijangkau oleh masyarakat. (**Novi Angraini, 2005**)

Tingkat kesehatan masyarakat adalah penentu dari segala keberhasilan pembangunan. Semakin rendah tingkat kesehatan masyarakat maka semakin buruk pula pertumbuhan pembangunan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesehatan adalah suatu keadaan dan kondisi fisik mental dan sosial dari seseorang. Tingkat keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari tingkat kesehatan masyarakat.

c. Hubungan kekerabatan

Kekerabatan adalah hubungan yang didasarkan atau dibentuk atas dasar hubungan pertalian darah atau persamaan garis keturunan misalnya antara orang tua dan anak dan kaum kerabat yang lebih luas. Menurut **Frans (1995)**, pola atau sistem sosial kekerabatan masyarakat dapat berubah karena adanya jalan dan jaringan jalan desa, memudahkan masyarakat untuk dapat bergaul dengan masyarakat lainnya, sehingga terjadi akulturasi yang serasi didalam tingkah laku hidup kekeluargaan, bermasyarakat setempat dengan masyarakat luar

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan kekerabatan adalah hubungan yang dibentuk atas dasar hubungan pertalian darah atau persamaan garis keturunan.

d. Konsumsi

Dalam kehidupan sehari-hari, konsumsi seringkali dihubungkan pada masalah makanan dan minuman, sesungguhnya tidak sesempit itu pengertian konsumsi, mengendarai sepeda motor juga merupakan kegiatan konsumsi, karena akan mengurangi nilai guna sepeda motor.

Konsumsi adalah suatu kegiatan manusia yang secara langsung menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya dengan tujuan untuk memperoleh kepuasan yang berakibat mengurangi ataupun menghabiskan nilai guna suatu barang/jasa. Contoh dari kegiatan konsumsi antara lain: makan, minum, naik kendaraan umum, menonton film di bioskop. Kegiatan konsumsi yang dilakukan manusia secara umum memiliki ciri-ciri, antara lain: (1). Barang yang dikonsumsi merupakan buatan manusia (2). Barang yang dikonsumsi ditujukan langsung untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan hidup manusia. Misalnya: manusia mengkonsumsi (membeli) motor untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yaitu sebagai alat transportasi dari rumah ke tempat kerja (3). Barang yang dikonsumsi akan habis atau akan mengalami penyusutan yang pada akhirnya barang tersebut tidak dapat dimanfaatkan lagi. Misalnya: manusia menggunakan motor sebagai alat transportasi, lama kelamaan nilai guna ekonomi dari motor tersebut akan berkurang.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi, diantaranya:

1. Tingkat pendapatan masyarakat, Semakin besar tingkat pendapatan seseorang, biasanya akan diikuti dengan tingkat konsumsi yang tinggi, sebaliknya tingkat pendapatan yang rendah akan diikuti dengan tingkat konsumsi yang rendah pula.
2. Selera konsumen, setiap orang memiliki keinginan yang berbeda dan ini akan mempengaruhi pola konsumsi. Konsumen akan memilih satu jenis barang untuk dikonsumsi dibandingkan jenis barang lainnya.
3. Harga barang, jika harga suatu barang mengalami kenaikan, maka konsumsi barang tersebut akan mengalami penurunan. Sebaliknya jika harga suatu barang mengalami penurunan, maka konsumsi barang tersebut akan mengalami kenaikan.
4. Tingkat pendidikan masyarakat, tinggi rendahnya pendidikan masyarakat akan mempengaruhi terhadap perilaku, sikap dan kebutuhan konsumsinya.
5. Jumlah keluarga, besar kecilnya jumlah keluarga akan mempengaruhi pola konsumsinya.
6. Lingkungan, keadaan sekeliling dan kebiasaan lingkungan sangat berpengaruh pada prilaku konsumsi masyarakat. Contohnya, Indonesia yang memiliki daerah tropis tidak begitu membutuhkan baju hangat dibandingkan dengan daerah di kutub utara dan kutub selatan.

Variasi pola konsumsi seorang konsumen selalu ditujukan untuk memperoleh kepuasan yang maksimum. Kepuasan itu sendiri dalam pengertian yang sebenarnya sukar untuk diukur. Atas dasar itulah dalam teori keseimbangan konsumsi dimulai dengan beberapa dugaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsumsi adalah kegiatan manusia yang menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya.

e. Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antara daerah yang satu dengan daerah lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya (**Daldjoeni, 1987**).

Mata pencaharian adalah keseluruhan kegiatan untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada pada lingkungan fisik, sosial dan budaya yang terwujud sebagai kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi (**Purwanti, 2005**).

Mata pencaharian menurut **Mubyarto (1985)** meliputi :

1. Petani/nelayan meliputi sawah, tegalan, tambak, kebun/perkebunan, peternakan
2. Buruh tani meliputi buruh tani, ternak, tambak, pengemudi traktor

3. Buruh industri meliputi buruh kasar industri, buruh pengrajin, operasi mesin, buruh pengolahan hasil pertanian
4. Usaha industri/penjual meliputi pengelolaan hasil pertanian, tekstil, batik, jahit, industri plastik, industri makanan dan minuman, pande besi
5. Pedagang/penjual meliputi pemilik toko, pelayan toko, pedagang keliling (hasil pertanian, pedagang es dan pedagang bakso), kios/warung.
6. Pekerjaan angkutan yaitu sopir, kenek, tukang becak, pengusaha angkutan, ojek
7. Pekerjaan bangunan yaitu pengusaha bangunan, tukang/buruh bangunan, tukang kayu dan mandor bangunan
8. Profesional meliputi tenaga kesehatan (PLKB, bidan), seniman, guru/dosen, Pegawai Negeri, pamong, polisi, TNI, tenaga lain (termasuk guru mengaji, pengurus masjid)
9. Pekerjaan jasa meliputi pelayan rumah makan, pembantu rumah tangga, binatu/tukang cuci, penata rambut, dukun bayi/pijat, mencari barang di alam bebas, tenaga jasa lain (tukang kebun, jasa keamanan/bukan pegawai negeri dan tukang pikul).

Mata pencaharian menurut **Susanto dalam Purwanti (2005)** dibedakan menjadi dua yaitu mata pencaharian pokok dan mata pencaharian sampingan. Mata pencaharian pokok adalah keseluruhan kegiatan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada yang dilakukan

sehari-hari dan merupakan mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Mata pencaharian sampingan adalah mata pencaharian di luar mata pencaharian pokok.

Dengan demikian, berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan manusia untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dalam memenuhi kebutuhan hidup.

f. Biaya Distribusi

Distribusi artinya proses yang menunjukkan penyaluran barang dari produsen sampai ke tangan masyarakat konsumen. Distribusi merupakan kegiatan ekonomi yang menjembatani kegiatan produksi dan konsumsi. Berkat distribusi barang dan jasa dapat sampai ke tangan konsumen. Dengan demikian kegunaan dari barang dan jasa akan lebih meningkat setelah dapat dikonsumsi.

Salah satu fungsi distribusi pokok adalah pengangkutan (transportasi). Pada umumnya tempat kegiatan produksi berbeda dengan tempat tinggal konsumen, perbedaan tempat ini harus diatasi dengan kegiatan pengangkutan. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan semakin majunya teknologi, kebutuhan manusia semakin banyak. Hal ini mengakibatkan barang yang disalurkan semakin besar, sehingga membutuhkan alat transportasi (pengangkutan).

Dengan demikian Biaya distribusi adalah uang yang dikeluarkan dalam mendistribusikan barang dan jasa dari produsen ke konsumen.

g. Luas Lahan dan Halaman Rumah

Luas lahan adalah merupakan besarnya lingkungan fisis dan biotik yang berkaitan dengan daya dukungnya terhadap perikehidupan dan kesejahteraan hidup manusia. Lingkungan fisis meliputi relif (topografi), iklim, tanah dan air. Sedangkan lingkungan biotik meliputi hewan, tumbuhan dan manusia.

Luasnya halaman atau pekarangan rumah adalah besarnya tanah yang berada di sekitar rumah.

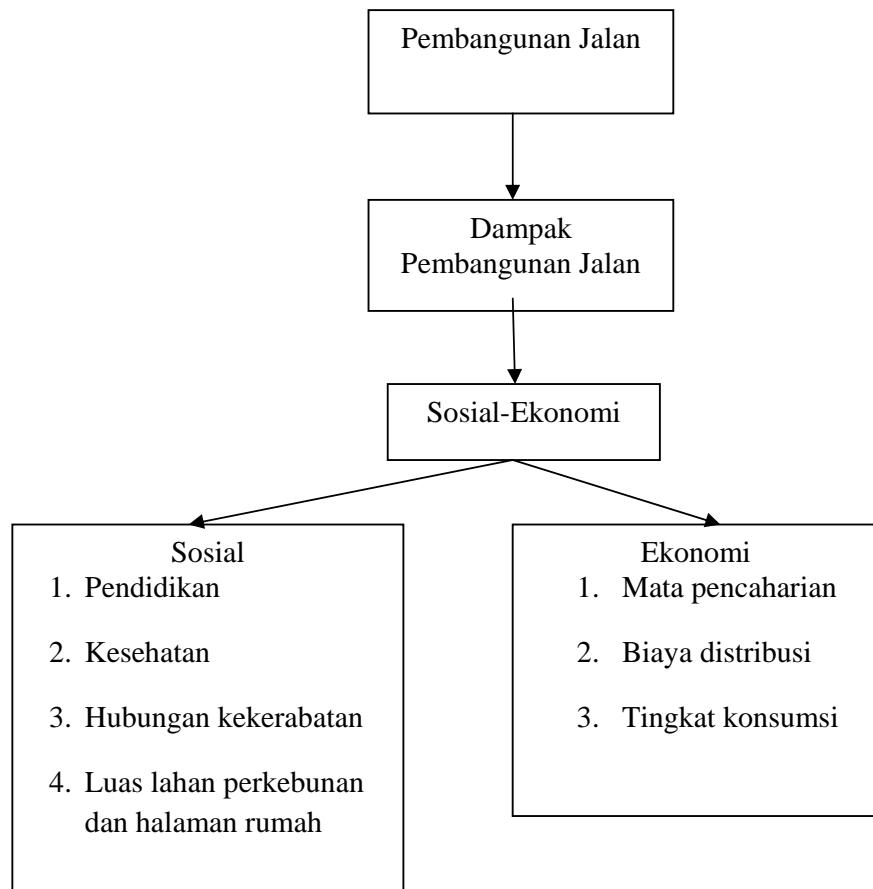
B. Kerangka Berfikir

Pembangunan jalan akan memberikan dampak, baik dampak langsung maupun tidak langsung. Pembangunan jalan ini akan berdampak pada sosial ekonomi masyarakat daerah setempat sehingga pembangunan jalan ini dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat.

Dari segi ekonomi, pembangunan jalan dapat memberikan kelancaran dalam mendistribusikan barang dan jasa. selain itu dengan dibangunnya jalan akan memberikan peluang kepada masyarakat untuk membuka usaha selain dari mata pencaharian pokoknya, misalnya dalam bidang perdagangan dan dengan adanya jalan ini akan meningkatkan daya beli masyarakat yaitu seperti meningkatnya tingkat konsumsi masyarakat.

Dari segi sosial, pembangunan jalan ini dapat membuka jalan komunikasi antar masyarakat, misalnya dalam bidang pendidikan dan kesehatan selain itu dapat meningkatkan hubungan kekerabatan, dan luas lahan perkebunan dan halaman rumah

Berikut ini merupakan bagan kerangka berfikir dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :



“Kerangka Berfikir”

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai dampak dibangunnya jalan di desa Suka Maju, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Setelah adanya jalan, anak tidak lagi malas untuk pergi sekolah dan tidak khawatir bila hujan datang, karena kondisi jalannya tidak lagi berlubang dan banyak genangan air dan lumpur.
2. Jalan telah membantu kelancaran masyarakat untuk pergi berobat dan tidak lagi sulit untuk menjangkau fasilitas kesehatan, sehingga masyarakat banyak yang berobat ke puskesmas ataupun ke poliklinik dibandingkan ke mantri.
3. Dengan adanya jalan hubungan kekerabatan masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya, yang tadinya hanya mengunjungi kerabat hanya pada hari-hari besar keagamaan dan pada saat kerabat mengadakan acara sekarang tidak lagi.
4. Dengan adanya jalan konsumsi masyarakat mengalami perubahan. Masyarakat tidak lagi berbelanja seminggu sekali dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dikarenakan setelah adanya jalan pedagang keliling dan warung mulai ada dan masuk ke tempat tinggal masyarakat.
5. Jalan telah memberikan dampak terhadap mata pencaharian masyarakat, yang awalnya masyarakat hanya bermata pencaharian pada sektor

perkebunan kelapa sawit saja kini beralih menjadi di luar sektor perkebunan kelapa sawit seperti pedagang, montir dan peternak.

6. Dampak lain yang diberikan jalan adalah luas perkebunan dan halaman rumah penduduk mengalami pengurangan akibat terkenanya pembangunan jalan
7. Jalan telah memberikan dampak terhadap penurunan biaya distribusi atau biaya angkut hasil panen kelapa sawit.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah melalui instansi terkait agar dapat membangun jalan dan jaringan jalan sehingga masyarakat dapat menjangkau fasilitas-fasilitas yang ada seperti fasilitas kesehatan, perekonomian, pendidikan, dan kesehatan.
2. Kepada masyarakat diharapkan kerjasamanya dalam menjaga kondisi jalan sehingga jalan yang telah ada dapat dimanfaatkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andeharika, jahtira, 2009. *Analisis Sosial Ekonomi Penduduk Miskin Tempatan dan pendatang Rumbai Kota Pekanbaru*. Pekanbaru
- Angraini, Novi. 2005. *Proposal Penelitian*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Daldjoeni. 1970. *Pokok-Pokok Geografi Manusia*. Bandung: Alumni
- Daud, Feri. 2008. *Dampak Pembangunan Jalan Trans Metro Tanjung Bunga Terhadap Komunitas Nelayan di Kota Makasar*. Semarang: Tesis Pasca Sarjana Universitas Dipenogoro
- Giyarsih, Sri. 2009. *Transportasi dan Aksesibilitas Perdesaan*. Yogyakarta: UGM
- Hensi, Margareta. 2000. *Perbaikan Sistem Transportasi di Perdesaan di Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Makalah Geografi Transportasi Fakultas Geografi UGM
- <http://Peranan Transportasi Terhadap Ekonomi Daerah « ZimS area.htm>.
- <http://yc7lx.wordpress.com> (september 2009). Kategori: kebijakan, pelayanan publik, transpotasi.
- Miro, Fidel, 2005. *Perencanaan transportasi*. Erlangga: Jakarta.
- Monografi Desa Suka Maju Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir 2010.
- Mubyarto. 1985. Peluang Kerja
- Nugroho, A, 2008. *Pengantar Teori Pembangunan*. Jakarta
- Purwantini, B dan Sunarja, R, *Dampak Pembangunan Prasarana Transportasi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan*. 2008. Bogor.
- Pabundu Tika, Moh. 2005. *Metode penelitian geografi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan, 1989. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.